

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang sangat penting yang didukung dengan adanya media pendidikan di lingkungan sekolah. Hal ini karena pendidikan merupakan salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan nasional. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu bangsa, semakin tinggi pula kualitas bangsanya. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya peningkatan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan dalam upaya meningkatkan kecerdasan dan kualitas manusia Indonesia. Islam sendiri sangat memperhatikan masalah pendidikan ini, sebagaimana firman Allah dalam QS al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ^ط
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ^ع وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat ini menjelaskan tentang kelebihan orang yang menuntut ilmu. Karena dalam menuntut ilmu terjadi kegiatan belajar mengajar, maka inilah yang menjadi inti dari pendidikan.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya dan bermanfaat bagi

kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.¹

Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya ke arah kesempurnaan². Secara terperinci, dalam UU nomor 20 tahun 2003 disebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, perlu adanya suatu proses pendidikan dan pembelajaran. Proses pendidikan dan pembelajaran sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik yang kelak akan menjadi dewasa dan menjadi anggota masyarakat, karena semakin tinggi kualitas pendidikan suatu bangsa, semakin tinggi pula kualitas bangsanya. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya peningkatan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan dalam upaya meningkatkan kecerdasan dan kualitas manusia.

Maka, tanggung jawab pendidik tidak semata-mata hanya sebatas mengajar (*transfer of knowledge*) saja, selain itu pendidik juga dituntut agar menumbuhkan

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 3

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 13

³ Afnil Guza, *Undang-undang Sisdiknas dan Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), h. 5

keaktivitas belajar anak didik serta mampu membangun pemahaman yang akan sangat berguna bagi kehidupan anak didik mereka mendatang. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, seorang pendidik harus menguasai berbagai teknik dan metode penyampaian materi yang tepat dalam proses belajar-mengajar sesuai dengan materi yang disampaikan dan dengan mempertimbangkan kemampuan masing-masing anak didik.

Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat ciri utama yakni adanya hubungan diantara anggotanya. Hubungan itu berlangsung sedemikian rupa, sehingga terjadi proses saling mempengaruhi. Dengan kata lain antara anggota kelompok terdapat hubungan yang disebut komunikasi interaksi. Melalui berbagai bentuk komunikasi maka kelompok-kelompok masyarakat melakukan banyak kegiatan atau tingkah laku sosial sehingga tercapai tujuan-tujuan bersama.

Bentuk komunikasi itu berlaku di dalam semua bentuk hubungan sosial, baik di sekolah maupun di dalam pergaulan masyarakat yang lebih luas dan di dalam bentuk-bentuk masyarakat dengan struktur dan fungsinya masing-masing. Di sekolah berlangsung hubungan komunikasi interaksi antara para siswa dan guru.

Untuk mencapai maksud dan tujuannya, bentuk-bentuk organisasi masyarakat itu, perlu peningkatan efisiensi dan efektivitasnya. Peningkatan efisiensi dan efektivitas tersebut sebagian bergantung kepada faktor penunjang, yakni sarana dan prasarana. Dengan perkataan lain, hubungan komunikasi interaksi itu akan berjalan dengan lancar dan mendapat hasil yang maksimal. Apabila organisasi itu berjalan dan menggunakan alat bantu, alat bantu itulah yang disebut dengan media.

Dalam dunia pendidikan kita mengenal peragaan atau keperagaan. Ada yang lebih senang menggunakan istilah peragaan. Tetapi ada pula yang senang yang

menggunakan istilah komunikasi peragaan. Dewasa ini telah mulai dipopulerkan istilah baru yakni “Media pendidikan”.

Di antara media pendidikan, gambar/ foto adalah media paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu ada pepatah yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak dari pada seribu kata.

Media gambar dapat diaplikasikan terhadap pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah mata pelajaran IPA karena IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga dalam materi IPA diharapkan siswa menguasai kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Hal tersebut dapat dimudahkan dengan adanya media gambar.

Berdasarkan pengamatan sementara penulis di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata 1 Banjarmasin, khususnya kelas I, masih banyak ditemukan siswa yang belum memahami secara baik materi IPA, khususnya tentang materi ”Tubuhku” . Hal ini diketahui bahwa nilai rata-rata siswa 60 dan masih berada di bawah Standar Ketuntasan Minimal (70). Penulis berasumsi selama ini metode yang dipergunakan belum efektif dan efisien, serta masih cenderung berpusat pada kegiatan guru. Untuk mengubah keadaan ini, maka diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: “Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Materi Tubuhku Melalui Media Gambar Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata 1 Banjarmasin”.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
2. Belum ditemukannya strategi dan media pembelajaran yang tepat agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
3. Kualitas pembelajaran IPA masih rendah, sehingga perlu adanya perbaikan baik dari segi guru maupun strategi yang digunakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana guru menerapkan pembelajaran melalui media gambar dalam pembelajaran IPA di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata 1 Banjarmasin melalui penerapan pembelajaran melalui media gambar?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam penerapan pembelajaran melalui media gambar di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata 1 Banjarmasin?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA pada materi tubuhku siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata 1 Banjarmasin melalui penerapan pembelajaran melalui media gambar?

D. Cara Memecahkan Masalah

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan melalui tindakan kelas dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan atau tatap muka di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata 1 Banjarmasin dalam pembelajaran IPA.

Pada setiap tindakan kelas dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui media gambar. Dalam aktivitas belajar ini dilakukan (1) Observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran yang dilakukan saat guru melaksanakan pembelajaran yang akan dilakukan oleh tim observer yaitu guru dan teman sejawat. (2) Analisis hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

E. Hipotesis Tindakan

Tindakan kelas yang direncanakan dalam dua siklus ini, akan dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hal ini dilakukan untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah: Jika dilakukan pembelajaran melalui media gambar pada materi tubuhku, maka hasil belajar siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata 1 Banjarmasin akan meningkat.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam PTK yang dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru menerapkan pembelajaran melalui media gambar dalam pembelajaran IPA di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata 1 Banjarmasin melalui penerapan pembelajaran melalui media gambar.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam penerapan pembelajaran melalui media gambar di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata 1 Banjarmasin.

3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA pada materi tubuhku siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata 1 Banjarmasin melalui penerapan pembelajaran melalui media gambar.

G. Manfaat Penelitian

Dengan pembelajaran melalui penerapan pembelajaran kontekstual ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Guru

- a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa.
- b. Mendapatkan umpan balik tentang pembelajaran kontekstual.
- c. Meningkatkan kecakapan akademik.
- d. Meningkatkan Cara belajar siswa aktif.
- e. Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa .
- f. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar.
- g. Sebagai bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya.

2. Siswa

- a. Meningkatkan prestasi belajar, seperti pemahaman, penguasaan, mutu proses dan transfer belajar dari guru ke siswa maupun dari siswa ke siswa .
- b. Meningkatkan sikap positif siswa terhadap sikap dan pengembangan motivasi belajar.
- c. Meningkatkan partisipasi siswa dalam KBM.

3. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dan mudahnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori, yang berisi tentang pengertian belajar dan pembelajaran, pengertian media gambar, media dalam pembelajaran, dan hakekat pembelajaran IPA.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari setting penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat penelitian, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang memuat pembahasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran yang dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.